



Edukasi Masyarakat Tentang Pewujudan ODHIV Bebas Stigma Dalam Rangka Peringatan Hari AIDS di Kabupaten Tulungagung Tahun 2022

¹Nursalam, ¹Ninuk Dian K, ¹Tintin Sukartini, ²Ahsan, ¹Retno Indarwati, ¹Makhfudli, ³Rio Ady Erwansyah, ⁴Aesthetica Islamy, ⁵Ifada Nurrohmaniah

¹ Fakultas Keperawatan-Universitas Airlangga, Surabaya,

² Fakultas Kedokteran Prodi Keperawatan Universitas Brawijaya, Malang,

³ STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Jawa Timur,

⁴ Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung,

⁵ Komisi Penanggulangan AIDS Tulungagung

*Corresponding Author e-mail: rio.ady.erwansyah-2021@fkip.unair.ac.id

Received: November 2022; Revised: November 2022; Published: Desember 2022

Abstrak

Masih terus bertambahnya jumlah penderita HIV harus memerlukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV yang efektif, Stigma dan diskriminasi merupakan hambatan terbesar dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi Masyarakat tentang pewujudan ODHIV bebas stigma dalam rangka peringatan hari AIDS di Kabupaten Tulungagung tahun 2022. Pengabdian masyarakat ini ditujukan bagi masyarakat Tulungagung. Sasaran edukasi ini adalah seluruh masyarakat di Tulungagung. Jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang. Tahapan yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian ini terbagi dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pre dan post test. Penilaian stigma terhadap ODHIV mengalami perubahan, sebelum pelaksanaan edukasi kesehatan sebagian besar (69,9%) masyarakat memiliki stigma (negatif) yang tinggi terhadap ODHIV. Setelah dilakukan edukasi kesehatan, stigma (negatif) masyarakat menurun menjadi 47,2%. Terlihat bahwa stigma masyarakat terhadap ODHIV yang berkategori rendah mengalami peningkatan sebesar 22,7%. Hasil menunjukkan bahwa peserta yang telah menerima edukasi ada peningkatan pengetahuan mengenai HIV dan stigma negative masyarakat terhadap ODHIV menurun. Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini memberikan pengetahuan mengenai HIV dan pemahaman masyarakat tentang status kesehatan yang baik. Kegiatan sosialisasi ini memberikan efek positif kepada masyarakat guna keberlangsungan hidup ODHIV yang berkaitan dengan stigma.

Kata Kunci: Edukasi, HIV/AIDS, STIGMA

Community Education about the realization of stigma-free PLHIV in commemoration of AIDS Day in Tulungagung District in 2022

Abstract

The continuing increase in the number of people living with HIV requires effective HIV prevention and control efforts. Stigma and discrimination are the biggest obstacles in efforts to prevent and control HIV/AIDS. This activity aims to educate the public about the realization of stigma-free PLHIV in commemoration of AIDS Day in Tulungagung District in 2022. This community service is intended for the community in Tulungagung. The number of people involved in this activity was 30 people. The target of this education is the entire community in Tulungagung. The stages applied in the implementation of this service are divided into preparation, implementation and evaluation. Methods of data collection is done by pre and post-test. The stigma assessment of PLHIV has changed, before the implementation of health education most (69.9%) of the community had a high (negative) stigma against PLHIV. After health education was carried out, the community's (negative) stigma decreased to 47.2%. Thus, it can be seen that the community's stigma towards PLHIV, which is in the low category, has increased by 22.7%. The results show that participants who have received education have increased knowledge about HIV and the community's negative stigma towards PLHIV has decreased. This educational and outreach activity provides knowledge about HIV and community understanding of good health status. This socialization activity has a positive effect on the community for the survival of PLHIV related to stigma

Keywords: Education, HIV/AIDS, STIGMA

How to Cite: Nursalam, N., Kurniawati, N. D., Sukartini, T., Ahsan, A., Indarwati, R., Makhfudli, M., Erwansyah, R. A., Islamy, A., & Nurrohmaniah, I. (2022). Edukasi Masyarakat Tentang Pewujudan ODHIV Bebas Stigma Dalam Rangka Peringatan Hari AIDS di Kabupaten Tulungagung Tahun 2022. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 676–686. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.980>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.980>

Copyright© 2022, Nursalam et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Masih terus bertambahnya jumlah penderita HIV di Kabupaten Tulungagung memerlukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV yang efektif (Dinkes Jawa Timur, 2020). Stigma dan diskriminasi merupakan hambatan terbesar dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS (Geibel et al., 2017). Stigma berasal dari pikiran individu yang takut jika berada didekat ODHIV (Wu et al., 2015). Munculnya stigma dan diskriminasi dapat disebabkan karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam setiap upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS dan kurangnya informasi yang tepat mengenai HIV/AIDS, khususnya dalam mekanisme penularan HIV/AIDS (Andersson et al., 2020a; Martiana et al., 2019).

Orang yang hidup dengan HIV memiliki banyak masalah kompleks dalam kehidupan mereka, yaitu masalah internal menyangkut bio-psiko-sosial-spiritual dan masalah eksternal menyangkut pandangan dan sikap orang lain terhadap dirinya sendiri (Lowther et al., 2014). Pandangan negatif dari orang lain yang terbentuk sejak lama akan memberikan stigma buruk bagi penderita HIV (Dida et al., 2021; MacLean & Wetherall, 2021). Stigma masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar, tidak hanya mempengaruhi warga negara tetapi juga petugas kesehatan (Nyblade et al., 2021).

Bentuk stigma dan diskriminasi yang muncul yaitu tidak bersedia makan makanan yang disediakan atau dijual oleh ODHIV, tidak membolehkan anaknya bermain bersama dengan anak HIV, tidak mau menggunakan toilet bersama dengan ODHIV, bahkan menolak untuk tinggal dekat dengan orang yang menunjukkan gejala HIV/AIDS (Andersson et al., 2020; Lalhrumaimawii et al., 2022). Stigma berasal dari pikiran seorang individu atau masyarakat yang mempercayai bahwa penyakit HIV merupakan akibat dari perilaku amoral yang tidak dapat diterima masyarakat yang tergambar dalam pandangan negatif sebagai akibat dari perasaan takut berlebihan jika berada dekat dengan ODHIV (Rubens et al., 2018). Perilaku diskriminatif pada ODHA tidak hanya melanggar hak asasi manusia, melainkan juga sama sekali tidak membantu upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS (Andersson et al., 2020).

Kampanye anti-stigma sangat penting untuk mengatasi stigma di antara orang yang hidup dengan HIV (UN Joint Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), 2020). Kampanye tersebut sering disuarakan oleh tenaga medis, Komisi penanggulangan AIDS (KPA), relawan, pemerintah dan kelompok dukungan sebaya (DinasKesehatanTulungagung, 2018; Paryati et al., 2012; Sukartini et al., 2021). “Indonesia Bebas Stigma” pada orang dengan HIV/AIDS merupakan cita-cita yang ingin diwujudkan oleh Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Tulungagung. Meskipun, tidak dapat dipungkiri sampai saat ini permasalahan stigma di Indonesia masih tinggi dan belum terselesaikan (Dinkes Jawa Timur, 2020).

Adanya stigma pada ODHIV akan mengakibatkan berbagai dampak seperti isolasi sosial, penyebaran status HIV dan penolakan dalam berbagai lingkup kegiatan kemasyarakatan seperti dunia pendidikan, organisasi, dunia kerja, dan layanan kesehatan (Bingaman et al., 2022; Chekole & Tarekegn, 2021; Whiteside-Mansell et al., 2020). Tingginya penolakan masyarakat dan lingkungan akan kehadiran orang yang terinfeksi HIV/AIDS menyebabkan sebagian ODHA harus hidup dengan menyembunyikan statusnya (Sari et al., 2022). Salah satu penelitian di Iran menemukan prevalensi stigma dan persepsi negatif terhadap ODHA berkisar 46-69%. Penelitian Shaluhiah, et al menunjukkan hampir separuh dari responden (49,7%) memiliki sikap negatif terhadap ODHA (Situmeang, 2017).

Berdasarkan pernyataan diatas pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memiliki indikator-indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yakni diharapkan dapat memberikan edukasi kepada Masyarakat tentang pewujudan ODHIV, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai ODHIV serta memperbaiki stigma masyarakat terhadap ODHIV . Pengabdian ini juga dilakukan sebagai peringatan dalam rangka hari AIDS sedunia. ODHIV dalam kehidupannya memiliki banyak masalah kompleks termasuk stigma yang didapatkan dari semua pihak termasuk masyarakat sehingga perlu dilakukan edukasi tentang bagaimana cara pencegahan dan penularan HIV kepada masyarakat agar ODHIV dapat terbebas dari stigma dan diskriminasi. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi Masyarakat tentang pewujudan ODHIV bebas stigma dalam rangka peringatan hari AIDS di Kabupaten Tulungagung tahun 2022.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan ini dilakukan secara daring dan luring. Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan ini yaitu masyarakat. Ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum dilakukan pengabdian ini.

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian tentang mengedukasi masyarakat tentang pewujudan ODHIV bebas stigma dalam rangka peringatan hari AIDS di Kabupaten Tulungagung tahun 2022 adalah melakukan persiapan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua sumberdaya yang diperlukan dapat tersedia dan dapat digunakan dalam mendukung jalannya kegiatan. Tahap persiapan yang dilakukan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Persiapan

NO	KEGIATAN	MITRA	WAKTU
1	Koordinasi rencana kegiatan antar Lembaga	KPA Tulungagung	Juli 2022
2	Pengajuan Pendanaan	STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung	Agustus 2022
3	Sosialisasi Kegiatan	STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung KPA Tulungagung Prof. Dr. Nursalam, M. Nurs (Hons)	Oktober 2022
4	Penyusunan bahan dan materi edukasi	STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung KPA Tulungagung Prof. Dr. Nursalam, M. Nurs (Hons)	Oktober 2022

Tahap kedua yang dilakukan dalam pengabdian tentang mengedukasi masyarakat tentang pewujudan ODHIV bebas stigma dalam rangka peringatan hari AIDS di Kabupaten Tulungagung tahun 2022 adalah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan banyak mitra, keterlibatan mitra diperhitungkan sesuai dengan keperluan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga semua pihak dapat berjalan dan bekerja dengan nyaman. Tahap pelaksanaan yang dilakukan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan

NO	KEGIATAN	MITRA	WAKTU
1	Menentukan Sasaran	KPA Tulungagung	Oktober 2022
2	Pembagian TIM	-	November 2022
3	Serimonial peringatan Hari AIDS Sedunia (HAS)	Unsur Pemerintahan Petugas Kesehatan Masyarakat Umum Pengguna Jalan	Desember 2022

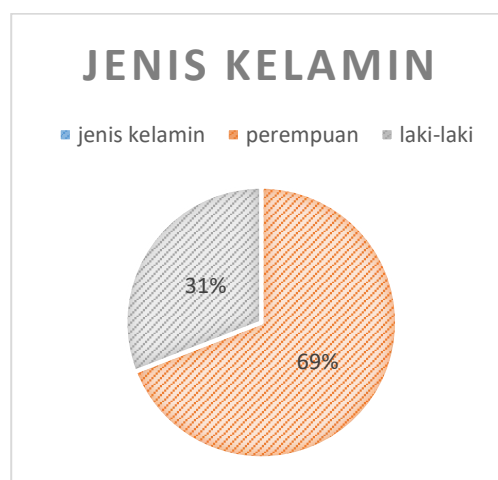
NO	KEGIATAN	MITRA	WAKTU
ODHIV			
4	Edukasi Masyarakat Tentang pewujudan ODHIV bebas Stigma	Pemerintah Tokoh Masyarakat Petugas Kesehatan Masyarakat Umum ODHIV	Desember 2022

Tahap ketiga yang dilakukan dalam pengabdian tentang mengedukasi masyarakat tentang pewujudan ODHIV bebas stigma dalam rangka peringatan hari AIDS di Kabupaten Tulungagung tahun 2022 adalah bentuk-bentuk kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Mitra yaitu KPA, Relawan, Petugas Kesehatan, dan ODHIV itu sendiri. Metode ini dipilih dengan harapan dapat memberikan gambaran pengetahuan tentang HIV-AIDS terhadap masyarakat dan rasa peduli masyarakat terhadap ODHIV sehingga apa yang menjadi tujuan yaitu tulungagung bebas stigma dapat tercapai.

Data yang dikumpulkan adalah data pengetahuan responden sebelum dan sesudah di lakukannya edukasi kesehatan dan penilaian stigma negative ODHIV. Data dianalisa dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Jika nilai post-test lebih tinggi daripada pre-test maka adanya peningkatan pengetahuan terhadap edukasi kesehatan. Dan jika nilai post-test lebih rendah dari pre-test pada penilaian stigma negative ODHIV, maka terjadi penurunan stigma negative ODHIV. Adapun Instrumen yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan yang diadaptasi dari kuisioner *Internalized Stigma of Mental Illness Inventory* (ISMI) dari University of California, San francisco. Hasil modifikasi kuisioner ini sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas.

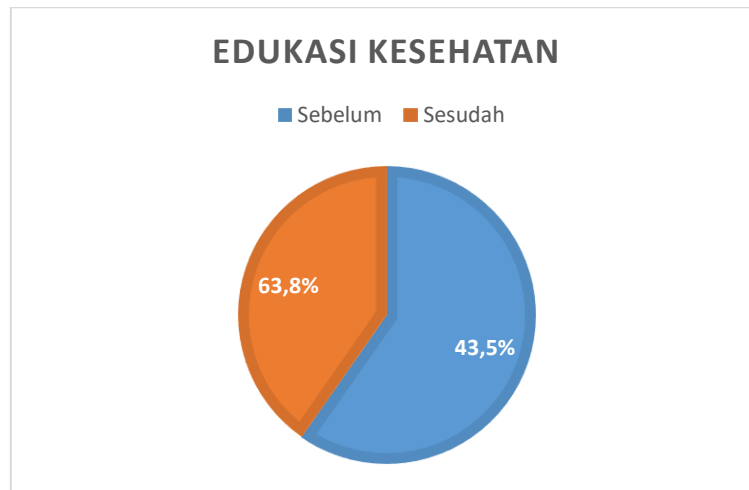
HASIL DAN DISKUSI

Hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi kesehatan ini yaitu peserta kegiatan yang terlibat adalah masyarakat, anak sekolah dan mahasiswa. Dengan rentang umur berkisar antara 16-45 tahun. Peserta kegiatan sebagian besar (69,09%) adalah masyarakat dengan jenis kelamin perempuan.



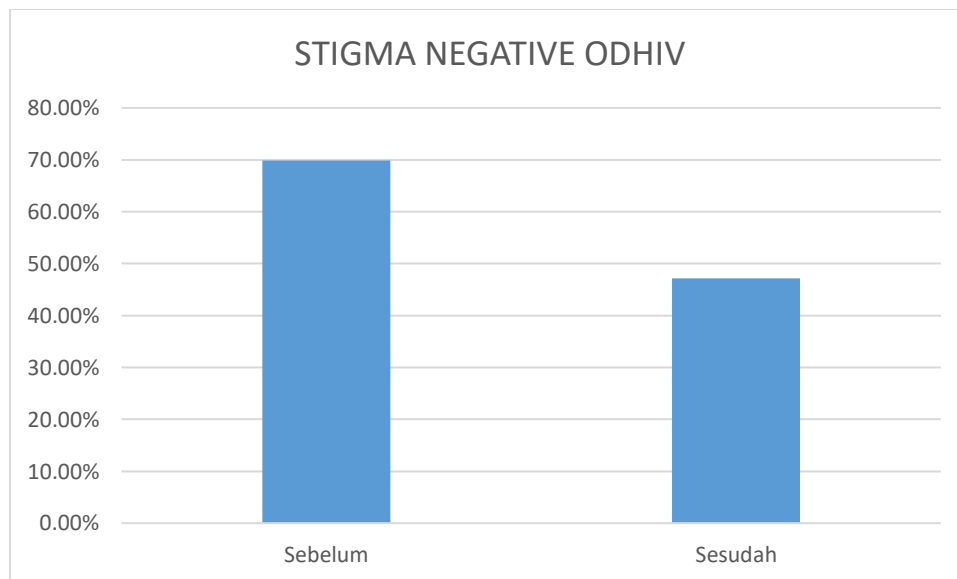
Bagan 1. Presentase Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan HIV pada 30 orang masyarakat tersebut ditemukan bahwa sebelum pelaksanaan edukasi kesehatan, hampir setengahnya (43,5%) memiliki tingkat pengetahuan HIV-AIDS berkategori baik. Namun, setelah edukasi kesehatan, sebagian besar (63,8%) masyarakat memiliki tingkat pengetahuan HIV-AIDS berkategori baik.



Bagan 2. Presentase Hasil Edukasi Kesehatan

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang HIV-AIDS pada masyarakat sebesar 20,3%



Bagan 3. Presentase Hasil Penilaian Stigma Negative ODHIV

Sementara itu, penilaian stigma terhadap ODHIV juga mengalami perubahan, dimana pada saat awal pengukuran, sebelum pelaksanaan edukasi kesehatan sebagian besar (69,9%) masyarakat memiliki stigma (negatif) yang tinggi terhadap ODHIV. Akan tetapi, setelah dilakukan edukasi kesehatan, stigma (negatif) masyarakat menurun menjadi 47,2%. Dengan demikian, terlihat bahwa stigma masyarakat terhadap ODHIV yang berkategori rendah mengalami peningkatan sebesar 22,7% setelah dilakukan pendampingan kesehatan dan edukasi terkait HIV. Meskipun demikian apabila dilihat secara keseluruhan, sebagian besar stigma masyarakat terhadap ODHIV ini masih cukup tinggi sehingga perlu penanganan dan edukasi lebih lanjut.

Edukasi dan promosi kesehatan mengenai infeksi HIV berperan besar dalam menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap pasien yang terinfeksi HIV (Pampalia et al., 2021). Selain itu, karena HIV masih belum memiliki pengobatan definitif hingga saat ini, edukasi dan promosi kesehatan akan penting untuk meningkatkan kesadaran terkait pencegahan dan deteksi dini (*About HIV/AIDS | HIV Basics | HIV/AIDS | CDC, n.d.; HIV Infection and AIDS: Practice Essentials, Background, Pathophysiology, n.d.*)

Promosi kesehatan dengan melibatkan berbagai sektor dan dukungan dari pemerintah sangat diperlukan (Sri Suyanti et al., 2018). Promosi kesehatan mengenai infeksi HIV-AIDS dilakukan melalui iklan layanan masyarakat, kampanye penggunaan kondom pada setiap hubungan seks berisiko, promosi kesehatan bagi remaja dan dewasa muda, serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan tenaga non-kesehatan terlatih dalam promosi pencegahan penyalahgunaan zat dan penularan HIV (Ceylan & Koç, 2021). Dan berikut ini adalah bentuk kegiatan yang dilakukan di ruang terbuka, sebagai bentuk promosi kesehatan dengan Aksi simpatik tanggal 1 Desember di titik OKM Kabupaten Tulungagung, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 1



Gambar 1 Dokumentasi kegiatan peringatan hari AIDS sedunia

Dalam hal ini masyarakat dapat turut berperan serta dalam upaya promosi kesehatan dengan mempromosikan perilaku hidup sehat, meningkatkan ketahanan keluarga, serta mencegah terjadinya stigma dan diskriminasi terhadap orang terinfeksi HIV maupun komunitas populasi kunci (Akpa et al., 2011; Ceylan & Koç, 2021; Pendyala & Lewis, 2020). Lingkungan warga dapat membentuk dan mengembangkan Warga Peduli AIDS dan mendorong warga masyarakat yang berisiko untuk memeriksakan diri ke pelayanan konseling dan tes HIV sukarela (*voluntary counseling and testing/VCT*) (Jürgensen et al., 2013; Kimmel & Nash, 2014). Dan berikut ini adalah kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan sebagai bentuk edukasi kesehatan yang dilakukan di dalam bentuk pemeriksaan VCT mobile eksloks bolo bekerja sama dengan Puskesmas Kauman dan Seminar dan vct mobile di UIN satu Tulungagung, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Pemeriksaan VCT Eksloks Bolo dan UIN satu Tulungagung

Tetapi masalah yang sering dihadapi dalam upaya pencegahan penularan HIV adalah adanya stigma dan diskriminasi (Nurfalah et al., 2019). Stigma adalah ekstremnya ketidaksetujuan seseorang maupun sekelompok orang berdasarkan karakteristik tertentu yang membedakan atau keberadaan mereka menjadi tidak diinginkan di lingkungan masyarakat (Nursalam et al., 2021). Stigma juga merupakan seperangkat keyakinan negatif yang dimiliki seseorang untuk mendasari ketidakadilan yang dimiliki sekelompok orang tentang sesuatu (Yang et al., 2023). Dan stigma terkait HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah suatu keyakinan, perasaan, dan sikap negatif ditujukan terhadap seseorang yang hidup dengan HIV-AIDS, keluarga mereka, dan orang-orang terdekat mereka (Sari et al., 2022). Stigma yang muncul pada masyarakat dapat berbentuk penilaian sosial berdasarkan suatu kondisi yang dinilai berbeda yang dapat berkaitan dengan kesehatan atau identitas lainnya (ras, etnis, preferensi seksual) sehingga dapat mempengaruhi kesehatan (Ncitalalo et al., 2021; Ratnasari et al., 2021). Eliminasi stigma merupakan kunci utama dalam mengendalikan epidemi HIV dan menyediakan kualitas perawatan yang baik bagi ODHIV (Ceylan & Koç, 2021; Nyblade et al., 2021).

Stigma dan diskriminasi terhadap ODHIV yang berasal dari masyarakat dan lingkungan sekitar, akan mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan ODHIV (Rueda et al., 2016). ODHIV yang mendapatkan stigma dari masyarakat akan merasa dikucilkan dan enggan menjalankan pengobatan (Geibel et al., 2017; Martiana et al., 2019). Oleh karena itu diperlukan suatu upaya sejak dini dalam mereduksi stigma ini pada masyarakat. Upaya sejak dini dalam menghilangkan stigma ini dapat dimulai dari penguatan-penguatan edukasi (Shato et al., 2021). Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian edukasi terkait pencegahan HIV-AIDS, cara penularan HIV-AIDS serta mengenal dan memahami apa itu stigma dan diskriminasi pada ODHIV serta strategi-strategi dalam mengentaskan stigma yang muncul dimasyarakat (Shato et al., 2021; Ssewamala et al., 2019). Sehingga pada saat mereka berhadapan dengan ODHIV, tidak ada lagi stigma yang muncul dari masyarakat. Dengan demikian, kualitas hidup ODHIV akan menjadi lebih baik dengan ODHIV patuh minum ARV dan tidak takut akan adanya stigma terhadap diri mereka (Betancur et al., 2017).

Vorasane et al.(2017) menyatakan bahwa dengan memadukan pengetahuan HIV ke dalam pelatihan dan pendidikan dapat membantu dalam mengatasi stigma, dimana pelatihan yang dimaksud terkait pengetahuan tentang penularan HIV dan penerapan kewaspadaan Universal. Strategi penguatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan menjadi upaya yang cukup signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan mengurangi stigma negative terhadap ODHIV (Ceylan & Koç, 2021). Edukasi kesehatan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau menggunakan media online atau daring (dalam jaringan).

Pada kegiatan pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai HIV dan strategi untuk mereduksi persepsi-persepsi stigma dilakukan menggunakan media virtual atau video conference secara daring dan luring yang di kemas dalam bentuk Talkshow dengan Tema Tulungagung bebas stigma. Implementasi edukasi kesehatan HIV secara daring dan luring ini dilaksanakan juga dengan mempertimbangkan kemudahan akses karena tidak dapat dipungkiri masyarakat sekarang lebih sering melihat youtube dan media social lainnya daripada harus melihat secara langsung, meskipun dari semua peserta ada yang datang langsung ke tempat talkshow.

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Studio Radio Perkasa Tulungagung dengan metode tatap muka dan secara daring yang dihadiri peserta dari tokoh masyarakat, agama, akademisi, ODHIV dan KPA. 6 (enam) keuntungan metode tatap muka dan luring yang memiliki dampak sama dalam suatu pelatihan, yaitu Pertama, Manusia adalah pembelajar multidimensi yang kompleks, Kedua, Pelatihan tatap muka mendorong interaksi pribadi, Ketiga, Pelatihan tatap

muka memberikan tingkat penyelesaian yang lebih baik, Keempat, hasil lebih cepat dan fokus intens, Kelima, penilaian terintegrasi, dan Keenam, dinamika kelompok ditingkatkan secara langsung. Dan berikut ini adalah kegiatan mengedukasi masyarakat tentang pewujudan ODHIV bebas stigma dalam rangka peringatan hari AIDS di Kabupaten Tulungagung, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Talkshow dengan Tema Tulungagung bebas stigma

Sementara itu, keberhasilan edukasi kesehatan ini terlihat dari perubahan tingkat pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV-AIDS, dimana tingkat pengetahuan HIV masyarakat mengenai HIV mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peserta yang hadir baik yang secara daring ataupun luring memberikan penjelasan dan aktif dalam sesi tanya jawab. Masyarakat yang hadir juga menerima *role model* atau *success story* yang dihadirkan dan menceritakan pengalamannya. Hal lain yang ditunjukkan yaitu pengetahuan tentang HIV yang meningkat pada masyarakat. Pengetahuan yang meningkat pada masyarakat ini akan berdampak terhadap persepsi stigma negatif yang dimilikinya (Pampalia et al., 2021; Sri Suyanti et al., 2018). Data pengukuran juga menunjukkan masyarakat dengan stigma (negatif) yang tinggi terhadap ODHIV mengalami penurunan yang cukup signifikan. Meskipun secara umum, stigma pada masyarakat masih ada dan tidak dapat langsung hilang dengan satu kali pemberian edukasi. Karena stigma bukan sesuatu hal yang dapat dengan mudah dirubah dalam waktu yang singkat. Dalam merubah stigma negatif seseorang harus membutuhkan waktu dan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan upaya dan strategi edukasi yang berkelanjutan dan terus menerus. Stigma merupakan persepsi seseorang, sehingga untuk merubah persepsi perlu latihan yang kuat dan lama agar dapat berubah sesuai dengan yang diharapkan dan sudah menjadi tujuan

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi memiliki peran dan dampak yang sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat, hasil evaluasi pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi kesehatan HIV dapat merubah pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap ODHIV dan menemukan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Dimana terdapat perubahan stigma yang terjadi pada kelompok sasaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode edukasi kesehatan HIV kepada masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan HIV, namun belum maksimal dapat merubah stigma negatif masyarakat terhadap ODHIV. Maka dari itu diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan lebih mendalam untuk perubahan stigma yang ada pada masyarakat. Stigma memang sesuatu hal yang sulit untuk dirubah dalam pertemuan yang singkat. Oleh karena itu diperlukan upaya dan strategi edukasi yang berkelanjutan dan terus menerus. Stigma merupakan persepsi seseorang, sehingga untuk merubah persepsi perlu latihan yang kuat dan lama agar dapat berubah sesuai dengan yang diharapkan dan sudah menjadi tujuan

REKOMENDASI

Rekomendasi tim PkM dalam konteks kegiatan yang telah dilakukan adalah penting untuk melaksanakan kegiatan serupa kepada khalayak umum, sekolah-sekolah agar stigma masyarakat kepada ODHA mengalami perubahan yang lebih baik.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan bantuan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Utama Abdi Husada Tulungagung yang telah memberikan dana sehingga kegiatan edukasi ini dapat dilaksanakan dengan baik. Apresiasi dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Nursalam, M. Nurs (Hons), Dr. Ninuk Dian K, S.Kep., Ns., MANP, Dr. Tintin Sukartini, S.Kp., M.Kes, Dr. Makhfudli, S.Kep., Ns., M.Ked., Trop, Dr. Ahsan., SKp., M.Kes, Dr. Retno Indarwati, S.Kep., Ns., M.Kep yang telah mendampingi, memberikan support serta kesediaannya mengembangkan riset pengabdian masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan antusias peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- About HIV/AIDS | HIV Basics | HIV/AIDS | CDC.* (n.d.). Retrieved December 6, 2022, from <https://www.cdc.gov/hiv/basics/syndication-test.html>
- Akpa, O. M., Adeolu-Olaiya, V., Olusegun-Odebiri, C. A., & Aganaba, D. (2011). HIV/AIDS-related stigma and access to HIV treatments by people living with HIV/AIDS: A case study of selected states in North-West Nigeria. *HIV & AIDS Review*, 10(1), 19–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.hivar.2010.12.004>
- Andersson, G. Z., Reinius, M., Eriksson, L. E., Svedhem, V., Esfahani, F. M., Deuba, K., Rao, D., Lyatuu, G. W., Giovenco, D., & Ekström, A. M. (2020a). Stigma reduction interventions in people living with HIV to improve health-related quality of life. *The Lancet HIV*, 7(2), e129–e140. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2352-3018\(19\)30343-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2352-3018(19)30343-1)
- Andersson, G. Z., Reinius, M., Eriksson, L. E., Svedhem, V., Esfahani, F. M., Deuba, K., Rao, D., Lyatuu, G. W., Giovenco, D., & Ekström, A. M. (2020b). Stigma reduction interventions in people living with HIV to improve health-related quality of life. *The Lancet HIV*, 7(2), e129–e140. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2352-3018\(19\)30343-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2352-3018(19)30343-1)
- Betancur, M. N., Lins, L., Oliveira, I. R. de, & Brites, C. (2017). Quality of life, anxiety and depression in patients with HIV/AIDS who present poor adherence to antiretroviral therapy: a cross-sectional study in Salvador, Brazil. *The Brazilian Journal of Infectious Diseases*, 21(5), 507–514. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bjid.2017.04.004>
- Bingaman, A. R., Hamilton, A. B., Olivero, R., Crowell, C. S., & Fair, C. D. (2022). Literally the hardest part about having a positive child is disclosure”: Child and family stigma management strategies among U.S. parents of internationally adopted children with perinatally-acquired HIV. *SSM - Qualitative Research in Health*, 2, 100122. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssmqr.2022.100122>
- Ceylan, E., & Koç, A. (2021). Effect of peer education model on nursing students' knowledge and attitudes towards HIV/AIDS. *Nurse Education Today*, 99, 104808. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104808>
- Chekole, Y. A., & Tarekegn, D. (2021). HIV-related perceived stigma and associated factors among patients with HIV, Dilla, Ethiopia: A cross-sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 71, 102921. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.102921>
- Dida, N. I., Yona, S., & Waluyo, A. (2021). HIV disclosure, stigma, and stress impacting quality of life of housewives with HIV in Kupang, Indonesia: A cross-sectional study. *Enfermería Clínica*, 31, S266–S270. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.09.013>
- DinasKesehatanTulungagung, K. P. A. (2018). *Kebijakan dan Ansit P2 HIV-AIDS Kabupaten Tulungagung*.

- Dinkes Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 1–73.
- Geibel, S., Hossain, S. M. I., Pulerwitz, J., Sultana, N., Hossain, T., Roy, S., Burnett-Zieman, B., Stackpool-Moore, L., Friedland, B. A., Yasmin, R., Sadiq, N., & Yam, E. (2017). Stigma Reduction Training Improves Healthcare Provider Attitudes Toward, and Experiences of, Young Marginalized People in Bangladesh. *Journal of Adolescent Health*, 60(2, Supplement 2), S35–S44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.09.026>
- HIV Infection and AIDS: Practice Essentials, Background, Pathophysiology*. (n.d.). Retrieved December 6, 2022, from <https://emedicine.medscape.com/article/211316-overview>
- Jürgensen, M., Sandøy, I. F., Michelo, C., & Fylkesnes, K. (2013). Effects of home-based Voluntary Counselling and Testing on HIV-related stigma: Findings from a cluster-randomized trial in Zambia. *Social Science & Medicine*, 81, 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2013.01.011>
- Kimmel, A. D., & Nash, D. (2014). Home HIV testing and counselling: answers raising questions. *The Lancet HIV*, 1(2), e52–e53. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2352-3018\(14\)70029-3](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2352-3018(14)70029-3)
- Lalhruaimawii, I., Danturulu, M. V., Rai, S., Chandrashekar, U. K., & Radhakrishnan, R. (2022). Determinants of stigma faced by people living with Human Immunodeficiency Virus: A narrative review from past and present scenario in India. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 17, 101117. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cegh.2022.101117>
- Lowther, K., Selman, L., Harding, R., & Higginson, I. J. (2014). Experience of persistent psychological symptoms and perceived stigma among people with HIV on antiretroviral therapy (ART): A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 51(8), 1171–1189. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2014.01.015>
- MacLean, J. R., & Wetherall, K. (2021). The Association between HIV-Stigma and Depressive Symptoms among People Living with HIV/AIDS: A Systematic Review of Studies Conducted in South Africa. *Journal of Affective Disorders*, 287, 125–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.03.027>
- Martiana, I., Waluyo, A., & Yona, S. (2019). Assessing the relationship between knowledge of antiretroviral therapy and stigma regarding adherence to ART among men who have sex with men. *Enfermería Clínica*, 29, 321–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.06.004>
- Ncitakalo, N., Mabaso, M., Joska, J., & Simbayi, L. (2021). Factors associated with external HIV-related stigma and psychological distress among people living with HIV in South Africa. *SSM - Population Health*, 14, 100809. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100809>
- Nurfalah, F., Yona, S., & Waluyo, A. (2019). The relationship between HIV stigma and adherence to antiretroviral (ARV) drug therapy among women with HIV in Lampung, Indonesia. *Enfermería Clínica*, 29, 234–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.138>
- Nursalam, N., Sukartini, T., Arifin, H., Pradipta, R. O., Mafula, D., & Ubudiyah, M. (2021). Determinants of the Discriminatory Behavior Experienced by People Living with HIV in Indonesia: A Cross-sectional Study of the Demographic Health Survey. *The Open AIDS Journal*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.2174/1874613602115010001>
- Nyblade, L., Mingkwan, P., & Stockton, M. A. (2021). Stigma reduction: an essential ingredient to ending AIDS by 2030. *The Lancet HIV*, 8(2), e106–e113. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2352-3018\(20\)30309-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2352-3018(20)30309-X)
- Pampalia, N., Waluyo, A., & Yona, S. (2021). Knowledge, stigma and health-seeking behavior of patients co-infected with HIV and tuberculosis in Jakarta. *Enfermería Clínica*, 31, S291–S295. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.034>
- Paryati, T., Raksanagara, A. S., & Afriandi, I. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stigma dan Diskriminasi kepada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) oleh petugas kesehatan: kajian literatur. *Abstrak*.

- Pendyala, S., & Lewis, M. G. (2020). Assessment of role of Integrated Counselling and Testing Centre in addressing HIV/AIDS stigma. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(4), 1330–1334. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.05.006>
- Ratnasari, F., Nuraliyani, Cholifah, S., & Syafitri, H. (2021). The effect of health counselling about HIV/AIDS stigma among prisoners in the women's prison in class II A Tangerang. *Enfermería Clínica*, 31, S447–S449. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.01.003>
- Rubens, M., Saxena, A., Ramamoorthy, V., McCoy, H. V., Beck-Sagué, C., Jean-Gilles, M., George, F., Shehadeh, N., & Dévieux, J. G. (2018). HIV-Related Stigma, Quality of Care, and Coping Skills: Exploring Factors Affecting Treatment Adherence Among PLWH in Haiti. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 29(4), 570–579. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jana.2018.02.002>
- Rueda, S., Mitra, S., Chen, S., Gogolishvili, D., Globerman, J., Chambers, L., Wilson, M., Logie, C. H., Shi, Q., Morassaei, S., & Rourke, S. B. (2016). Examining the associations between HIV-related stigma and health outcomes in people living with HIV/AIDS: a series of meta-analyses. *BMJ Open*, 6(7), e011453. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-011453>
- Sari, T., Jannah, S. R., Asniar, Tahlil, T., & Susanti, S. S. (2022). Stigma experienced by women living with HIV/AIDS in Aceh province: A phenomenological study. *Enfermería Clínica*, 32, S62–S65. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2022.03.020>
- Shato, T., Nabunya, P., Byansi, W., Nwaozuru, U., Okumu, M., Mutumba, M., Brathwaite, R., Damulira, C., Namuwonge, F., Bahar, O. S., Neilands, T. B., & Ssewamala, F. M. (2021). Family Economic Empowerment, Family Social Support, and Sexual Risk-Taking Behaviors Among Adolescents Living With HIV in Uganda: The Suubi+Adherence Study. *Journal of Adolescent Health*, 69(3), 406–413. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.02.005>
- Sri Suyanti, T., Anna Keliat, B., & Catharina Daulima, N. H. (2018). Effect of logo-therapy, acceptance, commitment therapy, family psychoeducation on self-stigma, and depression on housewives living with HIV/AIDS. *Enfermería Clínica*, 28, 98–101. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30046-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30046-9)
- Ssewamala, F. M., Byansi, W., Bahar, O. S., Nabunya, P., Neilands, T. B., Mellins, C., McKay, M., Namuwonge, F., Mukasa, M., Makumbi, F. E., & Nakigozi, G. (2019). Suubi+Adherence study protocol: A family economic empowerment intervention addressing HIV treatment adherence for perinatally infected adolescents. *Contemporary Clinical Trials Communications*, 16, 100463. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.conctc.2019.100463>
- Sukartini, T., Nursalam, N., & Arifin, H. (2021). The determinants of willingness to care for people living with HIV-AIDS: A cross-sectional study in Indonesia. *Health and Social Care in the Community*, August 2020, 809–817. <https://doi.org/10.1111/hsc.13318>
- UN Joint Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). (2020). *Covid-19 and Hiv: 1 Moment 2 Epidemics*.
- Whiteside-Mansell, L., Sockwell, L., & Martel, I. (2020). HIV Stigma: A Clinical Provider Sample in the Southern U.S. *Journal of the National Medical Association*, 112(6), 668–674. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jnma.2020.06.012>
- Wu, X., Chen, J., Huang, H., Liu, Z., Li, X., & Wang, H. (2015). Perceived stigma, medical social support and quality of life among people living with HIV/AIDS in Hunan, China. *Applied Nursing Research*, 28(2), 169–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apnr.2014.09.011>
- Yang, D., Allen, J., Mahumane, A., Riddell, J., & Yu, H. (2023). Knowledge, stigma, and HIV testing: An analysis of a widespread HIV/AIDS program. *Journal of Development Economics*, 160, 102958. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2022.102958>